



Penerapan E-Money di Sekolah Dasar sebagai Pendukung Budaya Sehat

Winda Fenny Nugrahani^{1,*}, Oktarina Cahyani², Dimas Satrio Wibowo³, Febticia Sholekhah Putri Finesca⁴, Renaldi Akbar Rahmadhika Putra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

*Email & Phone: a510210155@student.ums.ac.id; +6285728886949

Submitted: 2022-08-08

DOI: 10.53088/eej.v2i1.908

Accepted: 2022-09-23

Published: 2022-12-27

Keywords:	Abstract
E-money	<p>Background: This study aims to determine the use of emoney as a transaction tool at school to avoid buying snacks outside of school, implementing healthy canteens and eating together as a form of support for healthy canteen culture at SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.</p> <p>Method: The resource persons in this study were to collect information from the principal, vice principal, canteen staff and tutors to obtain data about a healthy culture in schools. The data technique was analyzed by means of interactive analysis. Checking the validity of the data using source, technique and time triangulation.</p> <p>Result: This research shows that the administration process at school has used e-money both in the canteen and at BUMS because of the concerns of students' parents about students who are still buying snacks outside of school. A healthy canteen, namely the school's desire to meet the healthy needs of students is supported by eating together to support students' nutritional needs.</p> <p>Implication: The implications of this study are: First, the healthy food knowledge and insight related to healthy canteen. Second, the government, supported by researchers, has to design an excellent assessment system to solve time limitations.</p> <p>Novelty: The present study revealed the implementation of healthy culture school comprehensively.</p>
Healthy canteen	
Healthy culture	
Primary school	

PENDAHULUAN

Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kondisi tubuh manusia salah satunya kesehatan. Apabila makanan dan minuman yang dikonsumsi tidak terjaga kebersihannya maka dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, baik penyakit ringan yang tidak membahayakan sampai penyakit berat membahayakan. Oleh karena itu, kebersihan makanan dan minuman sangatlah penting untuk dijaga, terutama makanan dan minuman dikonsumsi oleh anak-anak, sebab anak-anak tersebut memiliki imunitas yang rentan terhadap penyakit. Sering dijumpai anak usia sekolah dasar mempunyai kebiasaan untuk jajan saat istirahat dan sehabis sekolah selesai.

Sering kali jajanan yang dijumpai luar sekolah ditempatkan pada area terbuka sehingga, memudahkan terjadinya kontak antara pangan yang diujakan dengan mikroba sehingga belum teruji ke higienisannya .

Kasus cemaran kimia dari jajanan di sekolah yang sering dijumpai yaitu adanya kandungan bahan-bahan berbahaya seperti formalin, boraks, dan pewarna tekstil dalam makanan. Bahan-bahan tersebut yang seharusnya tidak terdapat dalam makanan karena dapat membahayakan kesehatan, namun dengan alasan mengurangi biaya produksi dan memperpanjang masa simpan, banyak pedagang yang masih menggunakan bahan-bahan tersebut. Permasalahan tersebut mengindikasikan kurangnya pengetahuan, kepedulian, atau kesadaran para pembuat, penjual, dan pembeli akan pentingnya keamanan pangan. Usia sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak menuju masa remaja, sehingga diperlukan asupan zat gizi yang baik dengan memperhatikan keamanan pangan yang dikonsumsi.

Hal inilah yang membuat sekolah dasar Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta menerapkan uang elektronik atau e-money sebagai alat transaksi di kantin maupun di koperasi sekolah. E-money ini merupakan terobosan baru bagi dunia pendidikan di Indonesia khususnya di Sekolah Dasar, karena sejak kecil anak didik untuk dapat mengatur pengeluarannya melalui e-money. Siswa mendapatkan pengalaman berbeda dengan bertransaksi tanpa menggunakan uang seperti yang sering mereka lakukan saat membeli kebutuhan diluar sekolah.

Alat pembayaran menggunakan e-money digunakan sejak 25 Juli 2016, karena kekhawatiran orang tua siswa terhadap anak-anak yang sering jajan diluar sekolah yang belum terjamin kebersihannya. Selain itu, SD tersebut juga pernah menjuarai kantin sehat. Kantin sehat juga memiliki standar tersendiri yaitu larangan menggunakan streples, dan makanan yang dijual harus lulus tes laboratorium Dinas Kesehatan Kota Surakarta. SD tersebut menerapkan e-money sebagai alat bertransaksi bagi siswa, sehingga dengan adanya e-money inilah orang tua dapat mengontrol siswa yang membeli makanan sembarangan, karena e-money hanya dapat digunakan di kantin sekolah saja.

Salah satu komponen dalam melaksanakan budaya sehat di sekolah yaitu melalui layanan kantin sehat. Layanan kantin merupakan bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan warga sekolah yang sudah teruji ke higienisannya. Keberadaan kantin di sekolah akan menentukan sehat tidaknya suatu jajanan di sekolah tersebut. Keberadaan kantin di sekolah, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa semata, namun juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendidik warga sekolah tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya.

Budaya makan bersama yang dilakukan di sekolah saat istirahat juga turut serta menunjang peningkatan gizi untuk warga sekolah. Makan bersama yang sudah menjadi tradisi dan budaya yang patut dilestarikan di sekolah ini akan menumbuhkan berbagai manfaat baik dari sisi agama maupun kesehatan. Karakter anak dalam menerapkan hidup sehat bisa di tanamkan oleh guru di sekolah, , keluarga dirumah bahkan lingkungan dan teman-teman anak selain itu juga menanamkan budaya mengantri untuk mengambil makanan. Tujuan diadakannya makan bersama di sekolah ini supaya anak mengetahui perbedaan dan dapat memilih antara makanan sehat dan bergizi, anak memiliki pengetahuan dan dapat mempraktikkan makan bersama dengan tata cara yang sesuai dan benar.

Dalam budaya makan bersama telah menerapkan menu makanan yang sehat dan bergizi yang memiliki keseimbangan gizi, mengandung serat dan zat-zat yang diperlukan tubuh untuk proses tumbuh kembang peserta didik. Menu harus bervariasi sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada serta sehat dan bergizi harus kaya akan unsur zat gizi seperti

karbohidrat, protein, mineral, vitamin, dan sedikit lemak tak jenuh, atau lebih tepatnya disingkat dengan nama menu 4 sehat 5 sempurna. didik.

Dalam pembentukan budaya sehat peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Kartasura menerapkan E-money sebagai pencegahan penjualan jajanan diluar sekolah, kantin sehat dan budaya makan bersama mampu memberikan edukasi kepada warga sekolah maupun orang tua siswa bahwa pentingnya memilih makanan untuk menjaga kesehatan. Tujuannya adalah untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya terbentuk secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan kepedulian tentang makanan makanan sehat.

METODE

Jenis dan Desain

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengetahui perspektif mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap penerapan nilai nilai pancasila. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berfikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi data pelaksanaan di dunia (Moleong, 2007 : 14-15).

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber yang terkait, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara dan memungkinkan pihak untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti dan tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Metode ini diambil oleh penulis untuk mengambil informasi dari, wakil kepala sekolah, petugas kantin dan guru untuk memperoleh data tentang budaya sehat di sekolah yang diterapkan di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

Keabsahan Data

Penulis menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber digunakan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yaitu siswa dan guru. Sedangkan triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek kembali data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

Analisis Data

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah fenomenologi data analysis yang lebih mengutamakan analisis data melalui fenomena yang dialami informan. Proses analisis data dengan cara 1) Reduksi Data; 2) Display Data; 3) Mengambil kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk analisis ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi (Moleong, 2006:175). Triangulasi adalah suatu teknik pengecekan

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data informasi untuk tujuan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut untuk menentukan ketepatan analisis yang dilakukan.

HASIL

Tabel Tabulasi hasil wawancara dan observasi

Tujuan	Pertanyaan	Deskripsi Wawancara	Deskripsi Observasi
Mendiskripsikan pembiasaan budaya sehat Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta melalui E-Money	1. Bagaimana bentuk implementasi budaya sehat di sekolah?	Budaya sehat di sekolah dapat diimplementasikan pada kegiatan-kegiatan sebagai berikut: 1. Kegiatan makan bersama dikelas 2. Penggunaan E-money di kantin	Ditemukan pelaksanaan budaya sehat pada kegiatan makan bersama dan proses pembayaran di kantin menggunakan E-money sebagai bentuk kemajuan zaman dengan memanfaatkan teknologi dan mencegah membeli jajanan diluar area sekolah.
	2. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan emoney dalam pencegahan pembelian jajanan diluar sekolah dan pembelian disekolah	Dari segi keefektifan sangat membantu dalam mencegah pembelian jajanan di luar sekolah dan dapat mempermudah pengelolaan uang oleh orang tua maupun sekolah	Ditemukannya penggunaan E-money dapat mempermudah transaksi yang dilakukan saat membeli jajanan di kantin dan tidak ada penjual di luar area sekolah

PEMBAHASAN

Penerapan e-money sebagai alat transaksi disekolah

Hasil temuan dari penerapan e-money dalam proses administrasi keuangan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ditunjuk oleh kemendikbud untuk menerapkan literasi digital, kantin sekolah dan kekhawatiran orangtua siswa terhadap anak yang membeli jajanan tidak sehat diluar lingkungan sekolah. Administrasi sekolah dikelola oleh bendahara dan administrasi sekolah yang bertugas melakukan, perencanaan, pencatatan pelaksanaan, pertanggung jawaban, dan pelaporan.

Adapun sistem penggunaan e-money harus melalui beberapa tahapan diantaranya ialah 1) siswa harus terdaftar sebagai anggota e-money, 2) Input data pribadi siswa kedalam kartu e-money. 3) pengisian saldo e-money, 4) menentukan batas jajan siswa. 5) siswa dapat menggunakan sebagai alat bertransaksi.

E-money juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut 1) transaksi menjadi lebih efisien, 2) sarana menerapkan literasi digital, 3) menerapkan budaya antre pada siswa, 4) mengaudit data keuangan menjadi lebih mudah, 5) kartu e-money dilengkapi dengan data diri siswa, 6) Siswa mudah mengecek saldo. Selain itu penggunaan e-money memiliki kendala sekaligus cara mengatasinya 1) belum bekerjasama dengan pihak bank cara mengatasinya orang tua harus datang ke sekolah untuk mengisi saldo, 2) terjadi pemadaman listrik cara mengatasinya petugas BUMS mencatat nomor e-money dan jumlah jajanan siswa, 3) kartu e-money siswa hilang cara mengatasinya membeli di BUMS seharga Rp 25.000 dan memberitahukan nomor e-money, maka datanya akan sama dengan kartu yang hilang, 4) hanya ada satu computer sebagai server cara mengatasinya mencegah agar komputer server tidak mengalami error, 5) kartu e-money memiliki saldo Rp. 15.000 sehari untuk membeli di kantin dan BUMS solusi orang tua menitipkan uang ke BUMS untuk membeli kebutuhan pembelajaran. Penelitian yang relevan dari Michelle Baddeley yang menyatakan bahwa alat pembayaran elektronik dapat membantu pengguna melakukan transaksi secara efektif.

Penerapan kantin sehat dan kegiatan makan bersama disekolah

Kurikulum sekolah berbasis kesehatan dan berbudaya lingkungan, mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan mengembangkan sarana prasarana sekolah sehat. Sekolah harus menyusun kebijakan mengenai peduli lingkungan, salah satunya tercermin dalam visi dan misi serta tujuan sekolah untuk menciptakan sekolah sehat. Sehingga kebijakan sekolah menjadi penentu utama untuk mengajak warganya memiliki hidup yang bersih dan cinta akan kesehatan diri.

Mewujudkan sekolah sehat dan peduli lingkungan hidup tercermin dari beberapa kebiasaan siswa sebagai berikut: a) mencuci tangan dengan menggunakan air yang mengalir serta menggunakan sabun. b) mengkonsumsi makanan sehat dari kantin sekolah. c) sholat berjamaah baik guru dan siswa. d) berolahraga secara teratur. e) membuang sampah ketempat sampah yang terpilah. f) lingkungan sekolah yang bebas asap rokok. g) menjaga kebersihan toilet. h) piket kelas sesuai masing-masing jadwal siswa. i) pemeriksaan jentik-jentik nyamuk yang dilakukan seminggu sekali oleh dokter kecil sebagai monitoring kebersihan dan bebas dari jentik nyamuk. j) kerja bakti setiap 3 bulan sekali. k) lomba kebersihan kelas dalam satu tahun sekali.

Standar kantin sekolah sehat ramah anak 1) fisik dan bangunan (terdapat ventilasi dan sirkulasi udara yang lancar, tersedia peralatan makan lengkap, tempat cuci tangan, tempat sampah tertutup, saluran limbah yang lancar, tempat cuci tangan dengan air mengalir, kawasan bebas rokok) 2) pangan jajanan anak sekolah (prinsip B2SA beragam, bergizi, seimbang dan aman, jenis kudapan makan besar dan minuman, bebas dari bahan berbahaya) 3) penjamah makanan (menerapkan prinsip keamanan pangan, sehat menggunakan alat pelindung diri) 4) kelembagaan dan manajemen kantin (kelembagaan pengelolaan kantin, aturan pengelolaan kantin, partisipasi siswa, orang tua dan warga sekolah, menerapkan protocol kesehatan) 5) promosi pemantauan dan evaluasi (terencana melibatkan semua pihak, pusat pembelajaran sekolah sehat, lomba sekolah sehat)

Kegiatan makan bersama dilakukan saat istirahat kedua, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang makanan bergizi. Menu sehat diterapkan disekolah ini dengan pergantian menu setiap hari dan minggu yang terdiri dari nasi, sayur dan lauk sehingga gizi dapat terpenuhi. Pengelolaan makanan dilakukan disekolah oleh juru masak dan sudah teruji keahliannya di laboratorium. Pembagian dilakukan saat

makanan masih segar dan panas sehingga tidak mengurangi cita rasa pada makanan. Kegiatan ini selain membentuk budaya sehat, kegiatan ini juga menanamkan karakteristik kedisiplinan ketika mengantri dan adab ketika makan bersama.

Kegiatan makan bersama yang memiliki bermanfaat bagi anak antara lain : 1) Meningkatkan gizi anak demikian makanan mengandung gizi yang baik bagi pertumbuhan anak sering kurang diperhatikan oleh orang-orang disekitarnya. 2) Melatih kemandirian anak akan mendorong anak mandiri seperti dalam menyiapkan tempat dan alat, menggunakan alat makan, dan setelah selesai anak berlatih membereskan tempat serta alat yang digunakan. 3) Mengajarkan sopan santun di meja makan bagi anak baik dari kegiatan sebelum makan dengan diawali berdoa, pada waktu kegiatan makan dengan cara yang sopan, mengucapkan terima kasih kepada guru yang membantu seperti dalam mengambilkan saus, kecap dan tentunya kegiatan diakhiri dengan mengucapkan syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

SIMPULAN

Penerapan e-money di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta dilatar belakangi oleh kekhawatiran orang tua siswa mengenai anak yang jajan diluar sekolah, dan SD Muhammadiyah merupakan SD yang ditunjuk kemendikbud untuk menerapkan literasi digital. Administrasi sekolah dikelola oleh bendahara dan administrasi sekolah yang bertugas melakukan, perencanaan, pencatatan pelaksanaan, pertanggung jawaban, dan pelaporan. Sistem e-money dapat digunakan apabila siswa sudah terdaftar kedalam kartu e-money dan mengisi saldo ke petugas administrasi sekolah sebelum melakukan transaksi. Dengan penggunaan e-money dapat menontrol penjualan jajanan disekitar sekolah.

Kurikulum sekolah berbasis kesehatan dan berbudaya lingkungan, mengembangkan kegiatan berbasis partisipatif, pengelolaan dan mengembangkan sarana prasarana sekolah sehat. Sekolah harus menyusun kebijakan salah satunya tercermin dalam visi dan misi serta tujuan sekolah untuk menciptakan sekolah sehat. Pelaksanaan kantin sehat yaitu keinginan sekolah untuk memenuhi kebutuhan makan sehat siswa dan mengurangi kekhawatiran orang tua mengenai jajanan yang dijual disekitar sekolah. SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan kantin binaan pemerintah yang memperoleh modal awal pendirian kantin sehat. Kegiatan makan bersama bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang makanan bergizi sengan menu sehat diterapkan disekolah yang sudah teruji kehegisiannya. Kegiatan ini selain membentuk budaya sehat, kegiatan ini juga menanamkan karakteristik kedisiplinan ketika mengantri dan adab ketika makan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandie, M. N., Cholissodin, I., & Supianto, A. A. (2019). Implementasi Metode K-Nearest Neighbor Untuk Pendukung Keputusan Pemilihan Menu Makanan Sehat Dan Bergizi. *Academia.Edu*, 1–10.
- Hidayati, E., & Fathoni, A. (2019). Dampak Penerapan E-Money bagi Proses Administrasi Keuangan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/74907>
- Nuzrina, R. (2020). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang pada Penjamah Makanan Kantin Universitas Esa Unggul. *Jurnal Abdimas*, 6(2), 1–5.
- Paratmanitya, Y., & Veriani, A. (2016). Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 4(1), 49. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4\(1\).49-55](https://doi.org/10.21927/ijnd.2016.4(1).49-55)
- Puspitasari, R. L. (2014). Kualitas Jajanan Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.36722/sst.v2i1.99>



-
- Sri Mulyani, I. T., & Suryapermana, N. (2020). MANAJEMEN KANTIN SEHAT DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (Studi Kasus di SMAN 3 Rangkasbitung). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.988>
- Tria Vilian, M., & Minsih. (2021). Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Nasional Di Sd Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 152–161. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.419>
- Widiana, G. T., & Wardani, I. K. (2017). Pengelolaan Kantin Sehat di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 307–313. https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/Pengabdian/45.Raymond_Nani_k_Pengabdian_Ekonomi_dan_bisnis.pdf